

PERAN BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA TALANGKEMBAR KECAMATAN MONTONG KABUPATEN TUBAN

Yudi Sutrisno^{1*}, Kholifah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email : yudisutrisno314@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan sosial yang kurang baik dalam berteman serta penggunaan handphone tanpa pengawasan secara efektif membuat anak khususnya anak usia dini berbahasa yang kurang baik dan sopan, yaitu anak sering mengucapkan kata kotor di berbagai situasi, hal ini menjadi permasalahan yang menyebabkan pemberian stimulus lebih dalam belajar khususnya ketika anak berada di rumah. Penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana Peran Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data random sampling. Adapun subyek penelitian yang digunakan adalah orang tua siswa dan tutor bimbingan belajar dimana penelitiannya dilakukan di lembaga bimbingan belajar desa Talangkembar pada tahun 2022, selanjutnya analisa data yang digunakan adalah analisa domain dan taksonomi yang dikombinasikan. Kesimpulannya adalah bahwa bimbingan belajar memiliki peran terhadap perkembangan bahasa anak. Perubahan anak tersebut adalah tidak menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi dengan orang tua, teman dan tutor, selain itu anak juga mampu membedakan kata yang baik dan kata kurang baik untuk di gunakan dalam berbahasa. Proses bimbingan belajar baik dan lancar dimana ini di sebabkan oleh waktu belajar yang sesuai, tutor yang berkualitas secara pendidikan, serta tempat yang strategis.

Kata Kunci: Bimbingan belajar; Perkembangan bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana pendidikan yang diperuntukkan untuk anak 0-6 tahun dimana didalamnya terdapat berbagai alat maupun permainan yang di gunakan untuk merangsang perkembangan anak secara maksimal,[1] sehingga anak siap untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya [2]

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[3]

Anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus di jaga oleh semua orang tidak hanya orang tua, maupun keluarganya saja tetapi lingkungan sosial harus andil dalam membantu menstimulus perkembangan anak

terutama dalam perkembangan bahasa yang terjadi pada anak.

Pendidikan usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi belajar yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupan pada masa yang akan datang.[4]

Dalam berbahasa terdapat beberapa cabang yaitu bahasa verbal dan non verbal [5] Dalam hal ini bahasa verbal merupakan fokus utama dalam penelitian ini, karena penggunaan kata-kata yang baik sangat di perlukan untuk anak, hal ini mengacu bahwa anak merupakan peniru, sehingga apabila penggunaan kata-kata di stimulus dan di ajarkan dengan baik maka anak akan tumbuh dengan bahasa yang baik pula, mulai dari pengucapan maupun maknanya.

Anak – anak sering menggunakan kata kotor dalam berbicara maupun

berinteraksi dengan temannya. Lingkungan sosial yang menjadi pendukung berkembangnya bahasa anak menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh dimana lingkungan pada umumnya baik dan kondusif sehingga anak mampu berbahasa secara baik, di lingkungan sosial desa Talangkembar perasaan dengan baik dikarenakan pengaruh teman lainnya dalam menggunakan bahasa yang tidak sesuai anak dimana di selingi beberapa kata kotor dalam berbicara, mengucap kataa ketika berada di dalam kelas kaena kesulitan dalam mengolah kata yang baik, mengulang kalimat yang telah di dengar secara bersama-sama, kurang jelas dalam melafalkannya serta hal yang paling besar adalah penggunaan kata kotor dalam berbahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, dimana bahasa sebagai alat komunikasi yang utama yang dilakukan oleh manusia dimana baiknya dilakukan sesuai nilai-nilai kesopanan yang berlaku di masyarakat [6]. Nilai kesopanan dapat dilihat ketika berbahasa, dikarenakan selain harus mampu berbahasa dengan baik manusia juga harus mampu menjaga kesopanan dan moral yang ada sehingga bahasa yang dikeluarkan atau di gunakan menjadi bermakna baik, baik secara pelafalan maupun arti yang terkandung didalamnya. Argumen dari orang tua yang menjadikan PAUD hanya formalitas dalam menyekolahkan anak pun menjadi hal mendasar yang sering di jumpai apalagi di tambah tekanan tentang harus bisanya anak dalam calistung membuat pembelajaran yang harusnya condong bermain sambil belajar menjadi hanya melakukan kegiatan calistung yang sangat jelas mengurangi porsi anak dalam bermain.

Dimana melalui bahasa ini orang dapat berkomunikasi di lingkup sosial serta mendapat informasi terkait keadaan yang sedang terjadi. Di Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban banyak di temukan anak-anak berbahasa dengan kurang baik dan cenderung tidak sopan bahkan banyak anak yang masih berusia dini. Hal ini dikarenakan pengaruh dari lingkungan sosial di desa tersebut. Penggunaan kata-kata yang kurang baik ini tidak hanya di gunakan berkomunikasi dengan temannya saja tetapi juga dengan orang yang lebih dewasa, tentu hal ini

menjadikan kekhawatiran tersendiri karena bahasa merupakan hal yang sangat penting.

Selain itu pembelajaran yang terhenti karena pandemi virus, dimana dialihkan menjadi pembelajaran daring yang justru membuat anak semakin kecanduan *handphone* bukan kecanduan belajar yang memunculkan kosa kata kurang tepat yaitu kosa kata kotor yang sering di ucapkan anak serta pengurangan jam belajar tatap muka yang saat ini di terapkan atau hanya sekitar 1 – 2 jam pembelajaran efektif. Sehingga harus mengejar pembelajaran terutama membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan belajar di rumah yang bersifat memaksa menjadi anak merasa tertekan, apalagi pembelajaran hanya itu – itu saja membuat anak bosan yang berakibat pada tidak efektifnya pembelajaran dan materi yang disampaikan tidak dapat di tangkap anak secara maksimal terutama perkembangan bahasa anak yaitu berbahasa dengan baik.

Dalam bimbingan belajar [7] di Desa Talangkembar anak-anak berbahasa lebih baik dari yang tidak dimasukkan bimbil. Dimana anak menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara baik dengan teman, orang tua maupun orang dilingkungan sekitar.

Melalui bimbingan belajar anak di berikan bantuan untuk mengoptimalkan perkembangannya dimana dilakukan berbagai proses kegiatan yang dapat mengubah cara belajar anak jauh meningkat, dari segi perkembangan bahasa, serta berjiwa sosial dan tumbuh dengan baik, dimana bimbingan belajar ini dilakukan dengan materi baru yang mengedepankan pemahaman anak dalam belajar. Itu sebabnya mengapa bimbingan belajar di butuhkan dalam lingkup masyarakat.

Dalam lembaga bimbingan belajar perkembangan bahasa beberapa sudah terlihat berubah baik dari sisi pemahaman bahasa anak dll

Dari pengamatan pada saat pembelajaran di bimbingan belajar desa Talangkembar aspek perkembangan bahasa belum sesuai dengan dasar – dasar berbahasa dan belum terarah secara baik serta memerlukan rangsangan yang tepat dalam mengembangkan bahasa pada anak. Dari hal tersebut peneliti membuat penelitian berjudul “Peran Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban”

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif [8]. Dimana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang di simpulkan berbentuk kata-kata., gambarr, bukan angka-angka.

Dalam hal ini meneliti peran bimbingan belajar terhadap perkembangan bahasa dikarenakan adanya fenomena seringkali anak-anak usia dini menggunakan kata yang kurang baik hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan sosial.[9] Usia dini harusnya anak masih dalam tahapan tumbuh dan berkembang tetapi di lingkungan sosial ini anak usia ini sering mengucapkan kata yang kurang baik. Adanya bimbingan belajar membuat anak-anak yang masuk dalam bimbingan belajar lebih tertata bahasanya dimana menggunakan bahasa yang baik dan sopan.[10] Pada penelitian ini yang diamati adalah peran bimbingan belajar dalam bahasa anak.

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, dan pemikiran masyarakat baik individu ataupun kelompok

Penelitian ini secara langsung dan nyata dimana peneliti merupakan instrumen paling penting sebagai alat utama dalam mencari informasi yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumen [11] maupun cara yang lainnya dengan menggambarkan keadaan sebenarnya di lingkungan yang diteliti. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat mengetahui keadaan secara nyata yang terjadi dilapangan karena kejujuran peneliti merupakan aspek paling penting dalam menjalankan penelitian kualitatif ini. Sehingga dengan adanya hal itu data yang di peroleh benar-benar data asli dan benar sesuai dengan keadaan di tempat penelitian serta permasalahan dan solusi tergambar dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab peneltii meyajikan hasil penelitian yang dilakukan melauai wawancara dengan narasumber secara rinci dan apa adanya terkait dengan pengaruh bimbingan belajar terhadap perkembangan bahasa anak yang dilakukan di Bimbingan Belajar di Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

Sebagaimana rumusan yang disampaikan oleh peneliti di awal pembahasan. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran bimbingan belajar di luar sekolah terhadap perkembangan bahasa anak usia 5 – 6 tahun di Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Observasi dilakukan dengan peserta didik Atarashii Smart Center dan lembaga bimbingan belajar Atarashii Smart Center, yaitu melakukan observasi langsung kepada anak mulai dari hal umum didalam keluarga dan kemudian di fokuskan ke observasi terkait bahasa anak, cara berkomunikasi dengan saudara, dan sekitar lingkungan. Peran yang di timbulkan dengan adanya bimbingan belajar ini diantaranya [12] anak senang dengan metode pembelajaran yang di terapkan, pendorong semangat siswa dalam belajar serta pemerolehan kata yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi [13] terhadap lembaga bimbingan belajar diperoleh data sebagai berikut: [14]

Lembaga bimbingan belajar ini memiliki SOP yang beda dari lembaga yang lain yaitu pembelajaran di bagi menjadi dua sesi, sesi pertama dilakukan pembelajaran secara umum dan pada sesi kedua di lakukan pembelajaran dengan masing-masing anak. Selain itu bimbingan belajar ini menggunakan metode demonstrasi dan karya wisata. Dua metode ini di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui metode demonstrasi, anak di ajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa di berikan kesempatan untuk memahami materi yang di ajarkan dan kemudian memperagakannya di depan teman-teman. Melalui metode karya wisata anak diajarkan pembelajaran secara langsung tentang materi yang diajarkan, melalui metode ini anak merasa senang dan tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik bimbingan belajar diperoleh data sebagai berikut:

Anak merasa senang dalam belajar, dimana anak selalu aktif dalam menjawab pertanyaan yang telah di berikan tutor. Dalam sesi pertama bimbingan belajar anak-anak mendengarkan materi yang di berikan secara seksama dan beberapa kali bertanya kepada tutor. Pada sesi kedua anak-anak semua berani maju satu-satu untuk mengerjakan soal yang telah di berikan. Pada saat tutor menggunakan metode demonstrasi anak

sangat bersemangat dalam melihat serta sering berebutan untuk mempresentasikan materi pembelajaran. Sedangkan pada metode karya wisata anak sangat gembira dapat terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari materi pembelajaran. Pada saat terjun langsung anak sering sekali mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan dengan penggunaan kata-kata yang baik.

Hasil Wawancara dengan para orang tua siswa mengenai bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap perkembangan bahasa anak di jabarkan dan di uraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana bahasa anak sebelum di masukkan ke bimbingan belajar ?	Bahasa anak cukup baik namun ada beberapa kata yang belum baik dalam pengucapannya
2.	Apakah anak sering menggunakan kata yang kurang baik dalam berucap setiap hari ?	Tidak, tetapi memang beberapa kali anak mengucap kata yang kurang baik ya biasanya ketika bermain dengan teman-temannya
3.	Bagaimana kosa kata yang di ucapkan orang tua ketika berada di rumah ?	Kami selalu mencotohkan kata-kata yang baik, walaupun bapaknya bekerja di luar pulau tetapi jika pulang juga mendidik anaknya dengan menggunakan kata-kata yang baik
4.	Apa yang membuat orang tua tertarik untuk memasukkan ke bimbingan belajar ?	Karena ingin memberikan pelajaran yang tepat untuk anak, apalagi banyak teman satu kelas yang membuat anak lebih tertarik dalam belajar
5.	Apakah bimbingan belajar tepat di	Tepat kalau dilingkungan sini, mengingat orang

lakukan saat anak masih dalam kategori usia dini ?
 desa itu menganggap bahwa anak dianggap pintar ketika mampu membaca dan berhitung dengan baik walaupun masih usia dini

6.	Mengapa orang tua tertarik untuk memasukkan anak kedalam bimbingan belajar ?	Karena banyak temannya, jadi anak akan semangat dalam belajar, dapat mengontrol dan biasanya juga di sibukkan dengan pekerjaan, sehingga dimasukkan bimbingan belajar ini merupakan solusi yang tepat
7.	Apakah bahasa anak mengalami perubahan ketika di masukkan kedalam bimbingan belajar ?	Ya, memang secara membaca anak saya sudah mulai bisa dari umur 5 tahun tetapi dengan dimasukkan kedalam bimbingan belajar ini anak saya lebih mengerti kata yang di baca itu maksudnya seperti apa, atau mengenal maknanya, selain itu juga anak bisa mengatur bahasa yang digunakan dimana lebih baik dan sopan
8.	Pentingkah bahasa yang baik bagi anak sejak dini ?	Sangat penting, karena jika tidak mulai dari usia dini kapan lagi bahasa di ajarkan, jika mulai kecil sudah bisa berbahasa dengan baik maka kedepannya tinggal menjalankan kata baik yang telah di ucapkan itu sehingga karakter anak juga bisa

		terbentuk dari bahasa
9.	Perubahan apa yang paling besar terkait bahasa anak selama di masukkan kedalam bimbingan belajar ini ?	Dari membacanya lebih lancar , memahami kata dan kalimat yang di tulis maupun kata yang ada di buku serta penggunaan bahasa yang cenderung lebih baik dan sopan dalam berkomunikasi baik dengan temannya, tutor bimbingan belajar maupun dengan orang tuanya
10.	Apakah anak masih mengucap kata kurang baik setelah di masukkan bimbingan belajar ?	Sudah tidak, karena di tempat bimbingan belajar ini tuor mengawasi secara langsung anak, sehingga ketika ada anak yang berkata kotor maka langsung di beri tahu tutor kata yang baik , sehingga hal ini menjadi kebiasaan anak walaupun anak sedang di rumah

Dari tabel diatas beberapa informasi terkait perkembangan bahasa antara lain :

1. Dalam berbahasa [15] anak cenderung sama yaitu menggunakan bahasa jawa ngoko, terkadang halus pengucapannya terkadang juga keras intonasinya. Sempat terpengaruh bahasa yang sudah ada di salah satu media sosial yaitu penggunaan kata yang kurang sopan di dengar tetapi dengan bertambahnya usia sekarang sudah bisa memilih kata yang sopan dan baik walaupun masih sering menonton aplikasi tersebut
2. Orang tua sangat senang dengan adanya bimbingan belajar ini karena selain materi yang diajarkan sesuai usia anak, juga anak bisa tertarik belajar karena banyak temannya sehingga yang biasanya anak hanya bermain HP ketika malam hari

sekarang bisa di alihkan untuk belajar bersama teman-temannya di bimbingan belajar tersebut.

Tabel 2. Capaian Perkembangan Anak Sesudah dan Sebelum Anak dimasukkan Ke Dalam Bimbingan Belajar

Nama Anak	Bahasa Anak	
	Sebelum	Sesudah
Mohamad Galih Alfatan Maulana	BB	BSH
Rafandra Fairel Athariz	BSH	BSH
Cintya Fanessa Ramadhani	MB	BSB
Yongky Dwi Ferdiansyah	BB	BSH
Muhammad Rafli Aminando Prasetyo	MB	BSB
Muhammad Desta	MB	BSB
Juna Fabryan Mirza Ardani	BSH	BSB
Ainun Nisya Saputri	MB	BSH
Yumna Nur Aqila Najwa	MB	BSH
Goik Noverta Agustinus	MB	BSB

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Dimana anak belum bisa melafalkan bahasa yang baik dan sopan
2. MB (Mulai Berkembang) : Dimana anak mampu melafalkan bahasa yang baik dan sopan dengan bantuan guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Dimana anak mampu melafalkan Bahasa yang baik dan Sopan tanpa bantuan guru
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Dimana anak mampu menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta mampu mengingatkan temannya jika bahasa yang di gunakan kurang baik

Dalam tabel diatas dapat di lihat bahwa terjadi perubahan pada 9 anak yang mengalami perubahan bahkan 2 antaranya

mengalami perubahan yang pesat yaitu Mohammad Galih Alfatan dan Yongki Dwi Ferdiansyah yang semula BB menjadi BSH., 6 anak lainnya mengalami perubahan mula MB berubah BSH bahkan BSB dan 1 anak terjadi perubahan dari BSH menjadi BSB . Sementara 1 anak belum mengalami perubahan pada bahasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Bimbingan Belajar Atashii Smart Center di Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban dengan judul penelitian Peran Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 - 6 Tahun Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kabupaten Tuban dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar memiliki peran dalam bahasa anak, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Peran yang di timbulkan dari bimbingan belajar ini adalah membantu mengembangkan bahasa melalui metode yang di gunakan pada bimbingan belajar yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan karya wisata. Melalui dua metode tersebut perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya, hal ini dapat di lihat dari kosa kata anak yang semakin bertambah, percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan teman, orang tua, guru kelas, tutor bimbingan belajar maupun lingkungan sosial, anak menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berbahasa
2. Proses bimbingan belajar berjalan dengan baik dimana dalam belajar anak di ajak belajar bersama, kemudian di sesi kedua anak-anak di berikan pertanyaan yang berbeda dan juga bergantian dalam mengerjakan soal, sehingga ini dapat memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak. Selain itu waktu belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu waktu malam hari, tutor bimbingan belajar yang profesional karena mendapat arahan dari orang yang profesional serta tempat belajar di tengah-tengah pemukiman warga yang sangat mendukung adanya kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dra. An fauzia rozani, “Desain pembelajaran PAUD,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. pp. 1–77, 2017.
- [2] O. D. Handayani, “Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1754–1763, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.975.
- [3] UUD RI RI No. 41, “Presiden republik indonesia,” *Peratur. Pemerintah Republik Indones. Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1, pp. 1–5, 2003, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- [4] I. A. S. Ekayati, “Pengaruh permainan tradisional ‘gobag sodor’ terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak usia dini,” *Didaktika*, vol. 13, no. 3, pp. 1–10, 2015.
- [5] T. T. Yogatama, “Kesantunan Berbahasa Verbal dan Non Verbal Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat,” p. 240, 2017.
- [6] A. Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Al-Athfal*, vol. 2, no. 2, pp. 62–69, 2019.
- [7] N. V. Sandi and R. Setyorini, “ANALISIS KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DALAM KREATIVITAS PEMBELAJARAN FINGER PAINTING (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus),” *Gener. Emas*, vol. 1, no. 2, p. 128, 2018, doi: 10.25299/ge.2018.vol1(2).2749.
- [8] S. E. Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evang. J. Teol. Injili dan Pembn. Warga Jemaat*, vol. 4, no. 1, p. 28, 2020, doi: 10.46445/ejti.v4i1.167.
- [9] R. Romlah and D. Defriyanto, “Audio visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa

- Anak Usia Dini,” *KONSELI J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, p. 157, 2018, doi: 10.24042/kons.v5i2.3502.
- [10] J. B. Sinaga, S. Manurung, and J. E. Marpaung, “Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18,” *Minda Baharu*, vol. 1, no. 1, pp. 33–41, 2017, doi: 10.33373/jmb.v1i1.1171.
- [11] H. Zaini and K. Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 81–96, 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.
- [12] A. Thahir and B. Hindriyanti, “Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang,” *Konseli J. Bimbing. Dan Konseling Fak. Tarb. dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, vol. Vol 1, no. 2, pp. 55–66, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/671>
- [13] A. N. Andini, “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Penelit. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.18860/jpau.v1i1.1076.
- [14] H. Subakti and E. S. Handayani, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 247–255, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.648.
- [15] D. P. M. A. dan D. Y. Noviani, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bhayangkari Mempawah Hilir,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 8, no. 9, pp. 3–5, 2018.